

Date Received : June 2024
Date Revised : July 2024
Date Accepted : July 2024
Date Published : August 2024

STRATEGI PERENCANAAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH PLUS YASPIDA SUKABUMI

Elis Nur Aisah¹

UIKA Bogor, Indonesia (elisaisya53@gmail.com)

Maemunah Sadiyah

UIKA Bogor, Indonesia (elisaisya53@gmail.com)

Kata Kunci:	ABSTRAK
Strategi, Perencanaan, Peserta Didik	Perencanaan peserta didik merupakan langkah krusial dalam memastikan kesuksesan pendidikan di setiap tingkat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis strategi perencanaan peserta didik di MA Plus YASPIDA Sukabumi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Plus YASPIDA Sukabumi menggunakan strategi perencanaan peserta didik sebagai berikut: 1) analisis kebutuhan peserta didik melalui perencanaan jumlah peserta didik dan program kegiatan dengan berbagai aspek; 2) rekrutmen peserta didik diberikan kepada masyarakat umum, orang tua peserta didik, dan media lokal; 3) seleksi peserta didik dimulai dengan proses pendaftaran, ujian masuk, wawancara, pengamatan praktik, pertimbangan khusus, dan pengumuman hasil seleksi; 4) orientasi peserta didik baru dilakukan melalui pertemuan pengenalan, tur madrasah, penjelasan aturan dan norma, pembekalan akademis, asesmen, kegiatan sosial, bimbingan konseling, hubungan dengan orang tua, pengenalan budaya madrasah, dan evaluasi serta umpan balik; 5) penempatan peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan, kebutuhan dan aspirasi peserta didik; 6) pencatatan dan pelaporan dilakukan saat peserta didik memasuki sampai keluar dari madrasah baik itu rekam prestasi dan penghargaan, monitoring kesehatan dan perkembangan psikososial, sampai dengan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat dalam RDM dan EMIS

¹ Correspondence author

Keywords:

*Strategy 1, Planning 2,
Learners 3*

ABSTRACTS

At every learning level, a critical first step in guaranteeing academic achievement is student planning. Finding and analyzing students' planning strategies at MA Plus YASPIDA Sukabumi is the goal of this study. This study employs a descriptive qualitative methodology and is conducted in the field. Observation, interviews, and documentation methods were used to gather data. According to the study's findings, MA Plus YASPIDA Sukabumi employs the subsequent student planning techniques: 1) an examination of the needs of pupils by scheduling class sizes and activity schedules with different components; 2) The local media, parents of students, and the general public are given access to student recruitment; 3) The registration procedure, entrance exam, interviews, practical observations, special considerations, and results announcement are the first steps in the selection of students; 4) New student orientation includes parent relations, academic briefings, madrasa tours, introductory meetings, explanations of rules and norms, assessments, social activities, counseling advice, and an introduction to madrasa culture. 5) placing pupils after taking into account their requirements, goals, and abilities; 6) When students arrive and exit the madrasah, documentation and reporting are completed. This includes tracking rewards and accomplishments, keeping an eye on their physical and mental well-being, and documenting their participation in extracurricular activities that are recorded in RDM and EMIS

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, dan untuk melahirkan individu yang berkualitas dapat ditempuh melalui proses pendidikan. Sebagaimana undang-undang pendidikan mengakui pentingnya pendidikan sebagai hak asasi manusia yang harus dijamin dan dilindungi oleh negara bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya (Azmi, Mesiono, Helmi, & Afda, 2024).

Untuk mencapai tujuan tersebut, Maka peran pendidik yang menentukan keberhasilan dalam membentuk insan yang berkarakter dan berakhlak mulia (Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar, 2022: 820) serta diperlukan adanya pengelolaan yang baik dalam menjaga kualitas dan efektivitas pendidikan. Adapun dalam konteks pendidikan, pengelolaan biasanya disebut dengan manajemen, yang satu di antaranya adalah manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif (Damanik, Situmorang, Nisa, Khotimah, & Nur, 2023). Manajemen peserta didik bukan hanya sekadar aspek administratif, tetapi juga sebuah strategi penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Dengan memahami karakteristik kebutuhan dan potensi peserta didik, lembaga pendidikan dapat merancang program pembelajaran yang sesuai dan relevan. Dengan manajemen peserta didik dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu memelihara pertumbuhan holistik peserta didik dan merangsang kemajuan pendidikan secara menyeluruh.

Salah satu komponen penting dalam manajemen peserta didik adalah perencanaan peserta didik. Perencanaan peserta didik dapat membentuk landasan kuat untuk keberhasilan pendidikan. Dengan memahami karakteristik peserta didik, lembaga pendidikan dapat menyesuaikan kurikulum untuk mencakup berbagai gaya belajar dan minat, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bervariasi. Perencanaan juga dapat membantu dalam merancang program pengembangan pribadi yang dapat mendukung pertumbuhan sosial dan emosional peserta didik. Dengan adanya perencanaan yang matang, lembaga pendidikan dapat lebih responsif terhadap perubahan dalam dunia pendidikan dan memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Kemerostan moralitas pada masyarakat bersumber dari kemerosotan spiritual yang tercermin pada degradasi akhlak yang jauh dari nilai-nilai agama (Herman, HerySaparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda, 2023: 89). Oleh karena itu, perencanaan peserta didik bukan hanya langkah awal tetapi sebagai suatu proses yang terus-menerus memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan relevan yang dimulai sejak peserta didik mulai memasuki lembaga pendidikan sampai ia lulus dari lembaga pendidikan tersebut.

Mengingat pentingnya perencanaan peserta didik pada suatu lembaga pendidikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis strategi perencanaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi. Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang memadukan antara pendidikan formal dan non-formal (pesantren) yang berada di bawah naungan Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Darussyifa Al-Fitrat yang terus melakukan inovasi pendidikan. Oleh karena itu, lembaga ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati dan mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Perencanaan adalah bagian penting dari suatu organisasi karena membantu menetapkan dan mengarahkan tujuan yang ingin dicapai, serta menyusun apa yang harus dilakukan dan digunakan (Saefullah, 2012). Dan apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan. (Kurniadin, 2012).

Kata perencanaan berasal dari kata rencana yang memiliki arti kegiatan merancang, pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan agar tercapainya tujuan yang di inginkan. Oleh karena itu, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan (Sanjaya, 2008). Perencanaan diartikan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan dalam mempersiapkan keputusan yang berhubungan dengan apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, ekstensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya). Rangkaian proses kegiatan dilaksanakan diharapkan dapat terwujud menjadi kenyataan pada masa yang akan datang (Azmi, Mesiono, Helmi, & Afda, 2024). Perencanaan atau *planning* adalah memikirkan ke depan tentang apa-apa yang harus dilakukan. Perencanaan sendiri adalah aktivitasnya, sedangkan hasil dari perencanaan tersebut adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis (Rifa'i, 2018).

Perencanaan peserta didik adalah langkah pertama yang akan digunakan sebagai dasar untuk evaluasi manajemen pendidikan. Dengan perencanaan awal yang sudah matang dan disusun dengan baik, diharapkan dapat memecahkan masalah yang muncul di kemudian hari dengan cepat dan tepat (Aprianto, 2020). Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan ke depan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler (Rifa'i, 2018).

Perencanaan peserta didik adalah bagian integral dari perencanaan sekolah secara keseluruhan, sebagaimana halnya dengan manajemen peserta didik yang merupakan bagian integral dari manajemen sekolah secara keseluruhan. Tanggungjawab perencanaan peserta didik sebagaimana manajemen peserta didik secara formal berada di tangan kepala sekolah. Sangat penting bagi kepala sekolah untuk merencanakan pendidikan peserta didiknya. Kepala sekolah bertanggung jawab atas berbagai tugas, termasuk membuat keputusan, memonitor dan menilai siswa, membimbing siswa, dan membuat inovasi dan motivasi. (Kharismawati & Elok, 2019). Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah, sebagai manajer dan administrator, harus mampu

membuat keputusan yang bijak untuk menyusun dan merencanakan berbagai sumber, termasuk sumber daya dan dana, untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Yusuf & Juhaeti, 2019). Sedangkan secara material tanggungjawab berada di tangan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan. Meskipun demikian, bukan berarti wakil kepala sekolah merencanakan sendiri urusan kesiswaan. Wakil kepala sekolah dapat meminta bantuan kepada tenaga kependidikan yang lain di sekolah tersebut (Imron, 2023).

Langkah-langkah perencanaan terhadap peserta didik meliputi kegiatan analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik (pembagian kelas), dan pencatatan dan pelaporan peserta didik (Suwardi, 2017).

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik pada hakikatnya adalah proses menilai semua kebutuhan sekolah terhadap peserta didik, termasuk jumlah, standar, dan kebutuhan tambahan lainnya dengan harapan dapat membantu perencanaan peserta didik. Analisis kebutuhan peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut: (1) menghitung jumlah peserta didik yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan daya tampung sekolah dan rasio peserta didik dengan guru; (2) mengevaluasi visi dan misi sekolah, membandingkan bakat dan minat peserta didik; dan (3) mengevaluasi ketersediaan sarana dan prasarana serta keadaan akademik (Suwardi, 2017). Hasil analisis kebutuhan peserta didik tersebut dapat digunakan oleh satuan pendidikan untuk menentukan persyaratan dan kebutuhan siswa.

(Devianti & Sari, 2020) mengatakan bahwa salah satu cara sekolah mendorong siswa adalah dengan berusaha memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, sekolah harus mengevaluasi kebutuhan siswa dengan melihat rasio antara jumlah guru dengan jumlah siswa yang dapat diterima, dan ketersediaan sarana sekolah dengan jumlah siswa yang ingin masuk (Jasmani & Pahriati, 2019). Dengan analisis kebutuhan tersebut dapat membantu guru dan sekolah memberikan layanan terbaik kepada siswa mereka.

b. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Terdapat langkah-langkah dalam kegiatan rekrutmen peserta didik ini yaitu: (1) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka (Rakhman & Saifuddin)

Dalam perekrutan peserta didik diperlukan adanya manajemen strategis. Strategi ini dapat mencakup kerja sama atau mitra dengan sekolah atau organisasi lain, memudahkan pendaftaran, memberikan informasi yang jelas, mengadakan beasiswa, memanfaatkan peran guru dan kepala sekolah, dan mempertimbangkan tempat tinggal guru dan juga peserta didik. Adapun salah satu kegiatan penting yang dapat dilakukan adalah melaksanakan promosi atau pemasaran melalui identifikasi kebutuhan dan keinginan pasar, segmentasi pasar, dan penentuan tempat pemasaran dengan memperhatikan kebijakan sekolah dan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan rinci dengan tujuan agar peserta didik yang diterima dapat sesuai dan memenuhi standar sekolah (Hasnadi, 2022).

- c. **Seleksi Peserta Didik**
Seleksi peserta didik yaitu kegiatan memilih dan memilah calon peserta didik yang layak untuk diterima di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes ketrampilan; melalui penelusuran bakat kemampuan (biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian); dan berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN (untuk SMP/SMA) (Azmi , Mesiono, Helmi, & Afda, 2024).
- d. **Orientasi Peserta Didik Baru**
Orientasi merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Orientasi ini dilakukan ketika calon peserta didik dinyatakan diterima di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Lingkungan yang di maksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dari orientasi adalah agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, saling mengenal peserta didik yang satu dengan yang lainnya, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional. (Azmi , Mesiono, Helmi, & Afda, 2024)
- e. **Penempatan Peserta Didik**
Penempatan peserta didik adalah kegiatan mengelompokkan peserta didik atau menempatkan peserta didik pada kelas tertentu. Pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan kesamaan-kesamaan pada peserta didik maupun dikelompokkan secara heterogen. Pengelompokan berdasarkan persamaan peserta didik misalnya dilihat dari umur dan jenis kelamin. Pengelompokan berdasarkan perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik misalnya ditinjau dari perbedaan kemampuan, bakat, minat dan lainnya (Hasnadi, 2022). Adapun hal-hal lain dalam penempatan peserta didik ini juga dapat ditentukan sendiri oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan (Azmi , Mesiono, Helmi, & Afda, 2024).
- f. **Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik**
Pencatatan pelaporan peserta didik biasanya dilakukan sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan peserta didik dilakukan agar pihak sekolah mampu melakukan bimbingan yang tepat dan optimal kepada peserta didik. Sedangkan pelaporan peserta didik merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban sekolah untuk memperhatikan perkembangan peserta didik. Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah (1) peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa/no pokok; (2) buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasar abjad; (3) daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah; (4) daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis (Rakhman & Saifuddin).

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang yang sebenarnya terjadi di lapangan studi (Nugrahani, 2014). Selanjutnya pendekatan kualitatif ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena di lapangan tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Adapun pada penelitian ini yaitu menyajikan analisis mengenai keadaan atau penerapan perencanaan peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi guna memperoleh informasi langsung dari orang-orang yang terlibat. Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi tentang perencanaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi mencakup beberapa tahapan seperti analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik, dan pencatatan serta pelaporan peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehubungan dengan perencanaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi, peneliti menemukan informasi berikut dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan subjek penelitian:

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kebutuhan organisasi pendidikan terhadap siswa baru. Analisis ini mencakup dua hal: pertama, merencanakan jumlah siswa yang akan diterima dengan mempertimbangkan daya tampung kelas dan jumlah kelas yang tersedia; kedua, merancang program kegiatan kesiswaan yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah, minat bakat siswa, dan sarana dan prasarana.

Menurut hasil penelitian, perencanaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi menganalisis kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan jumlah ruang belajar yang ada di sekolah, yaitu 7 kelas, terdiri dari kelas X (A,B), XI (A,B) dan XII (A,B,C) yang setiap kelas rata-rata terdiri dari 30 orang. Selanjutnya analisis kebutuhan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi didasarkan pada beberapa aspek yang dapat menciptakan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik berjalan optimal, yaitu aspek akademis, rohani, psikologis dan sosial, kesehatan, kultural dan keberagaman, lingkungan, keterlibatan orang tua, teknologi pendidikan, dan evaluasi serta timbal balik. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik peserta didik secara spiritual, akademis, sosial, dan emosional.

b. Rekrutmen Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh, proses rekrutmen peserta didik di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi melibatkan Langkah-langkah tertentu untuk

memastikan bahwa calon peserta didik yang dipilih sesuai dengan visi, misi, dan kebijakan pendidikan Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi. Adapun langkah-langkah tersebut dimulai dari: a) Pengumuman pendaftaran secara jelas dan terbuka mengenai persyaratan, jadwal dan proses pendaftaran, penyebaran informasi mengenai persyaratan pendaftaran, formulir aplikasi, dan tanggal penting disebarkan ke masyarakat, termasuk di lembaga pendidikan sekitar, tempat ibadah, dan media lokal; b) Orientasi untuk orang tua dan calon peserta didik, dalam hal ini adalah memberikan informasi kepada orang tua dan calon peserta didik mengenai kurikulum, kebijakan sekolah, serta harapan dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

c. Seleksi Peserta Didik

Proses seleksi peserta didik di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi dapat bervariasi tergantung yang disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun beberapa langkah yang biasanya dilakukan dalam proses seleksi peserta didik di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi adalah: a) Pendaftaran, calon peserta didik mendaftarkan diri dengan mengisi formulir pendaftaran dan menyediakan dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti akte kelahiran, kartu keluarga, dan sertifikat vaksinasi; b) Pengumuman pendaftaran, Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi mengumumkan secara terbuka tentang jadwal pendaftaran, persyaratan, dan prosedur seleksi; c) Ujian masuk, Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi menyelenggarakan ujian tulis atau ujian lainnya untuk menilai kemampuan akademis calon peserta didik. Ujian ini biasanya mencakup mata pelajaran seperti agama, bahasa Arab, matematika, dan lain-lain; d) Wawancara, calon peserta didik harus menjalani wawancara dengan panitia seleksi. Wawancara dapat digunakan untuk menilai motivasi, minat, dan kesesuaian calon peserta didik dengan lingkungan Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi; e) Pengamatan praktik, Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi mengadakan sesi pengamatan praktik terhadap penilaian prestasi akademis sebelumnya untuk mendapatkan gambaran tentang meminta calon peserta didik untuk menjalani pemeriksaan kesehatan untuk memastikan bahwa mereka sehat dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik; f) Pertimbangan khusus, Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi dapat memberikan pertimbangan khusus untuk beberapa calon peserta didik, seperti mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus atau kondisi khusus lainnya; g) Pengumuman hasil seleksi, Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi mengumumkan hasil seleksi secara transparan dan memberikan informasi kepada calon peserta didik yang diterima; dan h) Pendaftaran ulang dan administrasi, calon peserta didik yang diterima harus melengkapi proses administrasi pendaftaran, termasuk pembayaran biaya pendaftaran dan administrasi. Penting untuk mencatat bahwa seleksi peserta didik harus dilakukan dengan penuh keadilan dan transparansi. Proses seleksi yang baik membantu memastikan bahwa peserta didik yang diterima memiliki potensi untuk berhasil dalam lingkungan Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi dan dapat mengikuti kurikulum dengan baik.

d. Orientasi Peserta Didik Baru

Orientasi peserta didik di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi merupakan tahap penting dalam memastikan bahwa mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi, memahami aturan, norma-norma, dan nilai-nilai yang berlaku. Berikut adalah beberapa langkah yang

umumnya dilakukan dalam orientasi peserta didik di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi: a) Pertemuan pengenalan, kegiatan ini meliputi sambutan dari Pimpinan Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi terkait pengenalan mengenai visi, misi, serta tujuan pendidikan madrasah dan pemaparan kurikulum serta program yang harus diikuti oleh peserta didik; b) Tur Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi, kegiatan ini berupa pengenalan ruang kelas, tempat ibadah, dan fasilitas lainnya yang ada di madrasah; c) Penjelasan aturan dan norma, kegiatan ini merupakan bentuk pengenalan terhadap peraturan dan norma-norma yang harus diikuti oleh peserta didik selama berada di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi dan pembahasan mengenai etika, moral, dan sikap beriman yang diharapkan dari peserta didik; d) Pembekalan akademis, kegiatan ini mencakup penjelasan mengenai jadwal pelajaran dan aturan-aturan terkait kehadiran serta keterlambatan dan pengenalan tenaga pendidik & kependidikan; e) Asesmen dan penilaian, pada kegiatan ini akan dijabarkan terkait sistem penilaian, ujian, dan cara evaluasi prestasi akademis serta akan diberikan bimbingan studi berkaitan dengan tips dan panduan dalam mengelola waktu dan mempersiapkan diri untuk ujian; f) Kegiatan sosial, yaitu mengenalkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau klub yang bisa diikuti oleh peserta didik dan mengadakan acara sosial untuk memfasilitasi interaksi antar peserta didik dalam membangun rasa kebersamaan; g) Bimbingan konseling, kegiatan ini adalah memberikan informasi mengenai peran konselor dan ketersediaan bimbingan konseling bagi peserta didik yang membutuhkan; h) Hubungan dengan orang tua, dalam hal ini mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan tentang pendekatan pendidikan, harapan, dan cara orang tua dapat terlibat dalam perkembangan peserta didik; i) Pengenalan budaya madrasah terkait nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi; dan j) Evaluasi dan umpan balik yaitu mengadakan sesi evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik mengenai proses orientasi.

e. Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi melibatkan serangkaian langkah untuk menempatkan mereka pada kelas yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan aspirasi mereka. Adapun langkah tersebut dilakukan dalam beberapa tahap yakni: a) Pendaftaran dan pengumpulan informasi; b) Analisis hasil ujian dan nilai akademis, c) Wawancara atau asesmen tambahan; d) Evaluasi khusus untuk program khusus; e) Penilaian keterampilan dan bakat; f) Konsultasi dengan guru dan konselor; g) Pertimbangan khusus; h) Pemberian informasi kepada orang tua dan peserta didik; i) Umpan balik dan koreksi; dan j) Pemantauan dan evaluasi.

f. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi merupakan bagian penting dari sistem administrasi pendidikan yang dilakukan saat siswa memasuki sampai keluar dari madrasah. Proses ini membantu pemantauan perkembangan akademis, kehadiran, serta aspek lainnya yang berkaitan dengan peserta didik. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam pencatatan dan pelaporan peserta didik di Madrasah Aliyah PLUS YASPIDA Sukabumi: a) Pencatatan data peserta didik, yaitu membuat dan memelihara basis data yang mencakup informasi pribadi, riwayat akademis, kehadiran, dan informasi

lainnya mengenai setiap peserta didik. Memastikan data yang tercatat akurat, lengkap, dan terkini; b) Kartu Rapor/RDM, yaitu menggunakan kartu rapor atau Rapor Digital Madrasah (RDM) sebagai salah satu cara untuk mencatat dan melaporkan prestasi akademis peserta didik untuk memberikan informasi tentang hasil evaluasi, ujian, dan tugas; c) Jurnal kelas, yaitu mencatat kehadiran dan catatan penting lainnya dalam jurnal kelas mengenai perkembangan sikap, keterlibatan, dan pencapaian peserta didik; d) EMIS (*Education Management System*), sistem ini digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyajikan data dan informasi terkait dengan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama; e) Rapat guru dan orang tua, yaitu mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk memberikan informasi mengenai perkembangan peserta didik. Membahas prestasi, kemajuan, dan rekomendasi untuk meningkatkan pencapaian; f) Laporan semester dan tahunan, yaitu menyusun laporan semester dan tahunan yang mencakup informasi mengenai hasil evaluasi, prestasi, kehadiran, dan aspek penting lainnya yang selanjutnya dapat menjadi alat komunikasi kepada orang tua dan pihak terkait lainnya; g) Rekam prestasi dan penghargaan, yaitu mencatat prestasi dan penghargaan yang diterima oleh peserta didik, baik prestasi akademis, keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan perilaku positif; h) Monitoring kesehatan dan perkembangan psikososial, yaitu mencatat informasi mengenai kesehatan dan perkembangan psikososial peserta didik, menyediakan catatan untuk memahami dan mengatasi tantangan kesehatan atau perkembangan peserta didik; i) Pencatatan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu mencatat partisipasi dan pencapaian peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, atau kegiatan keagamaan; dan j) Evaluasi dan pengembangan sistem, yaitu melakukan evaluasi terhadap proses pencatatan dan pelaporan secara berkala serta mengembangkan sistem untuk memastikan efisiensi, akurasi, dan keberlanjutan pencatatan dan pelaporan sehingga Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi dapat memberikan informasi yang jelas dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik bagi perkembangan peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan sebagaimana dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Perencanaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Plus YASPIDA Sukabumi telah berjalan cukup efektif dan dilakukan sesuai dengan prosedur melalui beberapa langkah meliputi analisis kebutuhan peserta didik, menetapkan strategi dalam rekrutmen, seleksi, orientasi, dan penempatan peserta didik serta melakukan pencatatan dan pelaporan peserta didik secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Iwan. (2020). *Manajemen Peserta Didik*. Lakeisha.
- Azmi, Fachruddin, Mesiono, Nur Helmi, and Miranti Adelia Afda. (2024). "Perencanaan Peserta Didik Di SMP IT Al-Afkari." *Journal of Islamic Education Management* 267-286 Vol 4 No 1.
- Damanik, Aulia Sari, Mela Safitri Situmorang, Khoirun Nisa, Nur Khotimah, and Fairuza Nur. (2023). "Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3698 Vol 5 No 1.
- Devianti, Rika, and Suci Lia Sari. (2020). "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran." *Jurnal Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol 6 No 1 21-36.
- Hasnadi. (2022). "Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol 17 No 2 142-153.
- Heriyanto, B., Sarifuddin, A., Herman, Maulida, A., Jabar, A. (2022). Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03).
- Herman, Mursi, H.S., Anam, A.K., Ahmad Hasan, Huda, A.N. (2023). Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan. *At-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(01).
- Imron, Ali. (2023). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasmani, and Pahriati. (2019). "Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah (MA) Muslimat NU Palangka Raya (Tinjauan Sisi Analisis Kebutuhan Peserta Didik)." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, Vol 3 No 2 183-214.

- Kharismawati, and Dwi Elok. (2019). "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan Vol 4 No 1* 19-28.
- Kurniadin, Didin. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasan*. Solo: Cakra Books.
- Rakhman, Putri Yanita, and Saifuddin. (n.d). "Manajemen Perencanaan Peserta Didik Di Sman 5 Kota Cirebon." *Journal Of Islamic Education Management Vol 6 No 1* 78-79.
- Rifa'i, Muhammad. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Mustika.
- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Suwardi, Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusuf, Juhaeti. (2019). "Manajemen Peserta Didik (Perencanaan dan Pengorganisasian)." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol 12 No 2* 195.